

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian Kualitatif dengan desain penelitian Fenomenologi Deskriptif menggunakan *indepth interview*. Pendekatan penelitian kualitatif ialah penelitian memahami fenomena mengenai apa yang dinilai berdasarkan subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa., pada suatu lingkup khusus menggunakan beberapa metode alamiah. Penelitian kualitatif mampu menghasilkan hasil penelitian berupa penjabaran yang mendalam mengenai ucapan, tulisan, atau perilaku yang bisa diamati dalam suatu lingkup tertentu yang dilihat dari sudut pandang yang komprehensif (Moleong, 2019).

Fenomenologi deskriptif adalah penelitian yang berfokus untuk menggali pengalaman hidup partisipan secara naratif. Pendekatan ini cocok dengan *in-depth interview face to face* dengan partisipan (Dedi, 2021). Menurut Moleong (2019) mengungkapkan bahwa pendekatan fenomenologi deskriptif yaitu berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu. Metode fenomenologi menekankan pada pengalaman subyektif atau pengalaman fenomenologikal.

Menurut Creswell (2019) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, konsep atau fenomena, masalah sosial, dan lain-lain menggambarkan arti sebuah pengalaman

hidup beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Salah satu alasan mengapa menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman peneliti dimana metode ini dapat menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan suatu yang sulit untuk dipahami.

B. Subjek Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti, subjek penelitian merujuk kepada sumber informasi atau informan yang dapat memberikan informasi secara detail, tepat, dan akurat dengan masalah yang diteliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2019) yang menyatakan Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, responden dalam penelitian harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Data yang didapatkan dari subjek penelitian akan dianalisis secara mendalam untuk dikaji dan dibahas agar dapat menjawab permasalahan yang dikaji.

Subjek dalam penelitian ini yaitu partisipan ODHA sehat secara fisik dan tidak terkena COVID-19 yang datang ke Puskesmas Cicalengka DTP. Populasi ODHA di wilayah cicalengka sebanyak 13 orang tahun 2021. Dalam pemilihan sampel partisipan peneliti menggunakan *Snowball Sampling*. Metode pemilihan sampel ini dimana ODHA yang pertama diwawancarai akan menunjuk partisipan lainnya untuk selanjutnya diwawancarai sampai mendapatkan data jenuh.

Metode *snowball* sampling adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara berantai dari satu partisipan kepada partisipan lainnya. Calon partisipan berikutnya dipilih berdasarkan informasi, ditunjuk atau diusulkan oleh partisipan

sebelumnya yang telah diwawancarai. Pengambilan sampel dengan cara berantai ini pada umumnya dilakukan pada kasus-kasus yang sulit ditemukan sampelnya atau sampel yang tersedia tidak mudah diakses. Teknik pengambilan sampel berantai ini dapat digunakan ketika peneliti wajib menjaga kerahasiaan anonimitas partisipannya secara khusus, misalnya fenomena penelitian yang mempelajari isu-isu sensitive dan bersifat sangat personal dari individu yang diwawancarai seperti penderita HIV AIDS/ODHA (Dedi, 2021). Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut :

A. Kriteria Inklusi (termasuk kriteria sampel) adalah:

- a. Pasien ODHA yang sehat secara fisik maksimal stadium 1 dan 2
- b. Pasien ODHA yang belum pernah terkena COVID-19
- c. Dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik (kooperatif).

B. Kriteria Eksklusi (tidak termasuk kriteria sampel) adalah :

- a. Pasien ODHA dengan infeksi oportunistik yang parah mulai stadium 3 dan stadium 4.
- b. Tidak bersedia menjadi responden
- c. Pasien gangguan kardiovaskuler

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan peneliti yaitu di wilayah Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung. Waktu penelitian bulan Desember s.d Januari tahun 2022.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara serta alat

perekam untuk wawancara/ menggunakan media Tablet sebagai alat perekamnya. Lalu hasil wawancara peneliti dokumentasikan data dari responden dalam bentuk transkrip wawancara dan mendokumentasi foto kegiatan kehidupan partisipan serta foto selama wawancara.

Menurut Moleong (2019) teknik pengumpulan data adalah cara atau strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang lengkap baik secara lisan maupun tertulis. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti yaitu melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dan studi dokumentasi terhadap pasien ODHA.

Menurut Creswell (2019) prosedur-prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, meliputi empat jenis strategi yaitu observasi, wawancara, studi dokumen, serta materi audio dan visual. Dalam mengumpulkan data mengenai pengalaman pasien ODHA mempertahankan kesehatannya pada masa pandemi COVID-19 dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data oleh peneliti yaitu:

1. Wawancara

Peneliti mewawancarai pasien ODHA yang di bahas pada penelitian ini dalam upaya mendapatkan data-data yang tidak bisa didapatkan dengan teknik observasi. Wawancara mendalam yang dilakukan kepada pasien ODHA dengan teknik mempersiapkan beberapa pertanyaan tertulis yang sedikit menyerupai percakapan informal, agar peneliti bisa mendapatkan sikap, pendapat dan pengalaman pribadi pasien ODHA. Pada saat wawancara peneliti menggunakan alat perekam sebagai alat untuk pengumpulan data.

Menurut Moleong (2019) wawancara diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak. Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara menggunakan instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara, alat perekam dan alat tulis. Pengumpulan data dilakukan kepada pasien ODHA yang memiliki kesehatan yang baik dan belum pernah terkena COVID-19.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2019) dokumentasi ialah catatan atas peristiwa yang terjadi. Dokumentasi ini akan melengkapi dari hasil wawancara yang telah dilakukan sehingga data tersebut dapat dipercaya atau lebih kredibel. Studi ini dilakukan dengan mempelajari berbagai informasi dan literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian. Teknik ini dilakukan untuk membantu penulis mengumpulkan berbagai informasi baik dalam, jurnal, buku, dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian (Creswell, 2019).

Pada penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang merupakan sumber data untuk melengkapi penelitian, berupa sumber dokumen tertulis, gambar atau foto yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan penelitian, dan dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian. Peneliti juga melakukan kegiatan dokumentasi pada saat wawancara dan setelah wawancara. Setelah wawancara peneliti membuat transkrip yang berisi percakapan peneliti dan responden saat wawancara.

Saat wawancara dilakukan peneliti melakukan sesi foto dokumentasi kegiatan sebagai bukti dari penelitian. Peneliti meminta persetujuan kepada responden untuk melakukan dokumentasi foto dengan syarat identitas pasien tetap terjaga. Foto kegiatan peneliti lakukan editing untuk menjaga kerahasiaan identitas wajah

responden. Setelah dokumentasi peneliti mengolah data tersebut menjadi data yang disajikan dalam skripsi dan membandingkan dengan literatur, jurnal, buku serta teori yang relevan.

D. Tahapan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan langkah-langkah tahapan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji etik dan mengajukan surat permohonan penelitian dari Universitas Aisyiyah Bandung untuk diajukan ke Puskesmas Cicalengka, Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, dan Kesbangpol.
2. Setelah mendapatkan surat izin dari Universitas Aisyiyah Bandung peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Puskesmas Cicalengka dan di terbitkan surat persetujuan dari Puskesmas untuk permohonan penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung.
3. Setelah peneliti mengajukan surat permohonan penelitian dari Puskesmas Cicalengka ke Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, di terbitkan surat permohonan izin penelitian untuk ke Kesbangpol.
4. Setelah itu peneliti mengajukan surat izin penelitian dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung ke Kesbangpol, dan surat persetujuan penelitian dari Kesbangpol sudah disetujui dan peneliti mulai melakukan penelitian.
5. Peneliti melakukan izin kembali ke Kepala Puskesmas Cicalengka untuk memulai penelitian setelah semua surat izin penelitian terbit, dan Kepala Puskesmas Cicalengka menyetujui dan mempersilahkan untuk memulai penelitian.

6. Sebelum penelitian di mulai, dikarenakan adanya varian virus baru COVID-19 peneliti dan partisipan ODHA melakukan test swab antigen sebelum melakukan wawancara pada pasien dengan menggunakan APD Level 2 dan mengikuti protokol kesehatan COVID-19 (biaya antigen responden di tanggung oleh peneliti).
7. Setelah itu peneliti menyiapkan media wawancara menggunakan tablet sebagai alat rekam, menyiapkan inform consent serta pulpen untuk penandatanganan persetujuan inform consent antara peneliti dan partisipan ODHA.
8. Setelah itu peneliti dibantu oleh LSM ODHA mendapatkan partisipan ODHA yang akan di teliti dan telah mengikuti prokes COVID-19. Peneliti memperkenalkan diri serta memberitahu kepada partisipan ODHA mengenai inform consent, kerahasiaan pasien, tujuan, manfaat penelitian yang akan di dapatkan oleh partisipan.
9. Setelah partisipan ODHA bersedia selanjutnya peneliti mengajukan inform consent yang telah dibuat oleh peneliti untuk ditandatangani oleh partisipan serta meminta izin kepada partisipan untuk merekam hasil wawancara.
10. Setelah mendapat persetujuan peneliti melakukan wawancara mendalam kepada partisipan ODHA pertama sesuai dengan acuan wawancara mendalam.
11. Setelah wawancara dirasa peneliti sudah cukup, peneliti meminta persetujuan kepada partisipan ODHA untuk dijadwalkan kembali di sesi wawancara ke 2 bilamana data yang dibutuhkan masih kurang mendalam.
12. Setelah melakukan wawancara dan mendapatkan data dari partisipan ODHA pertama, peneliti membuat transkrip dan melakukan triangulasi dengan pakar-pakar dari LSM ODHA dan Dosen Pembimbing peneliti.

13. Setelah melakukan triangulasi dan data masih kurang, peneliti melakukan wawancara kembali di sesi ke dua kepada partisipan ODHA pertama sesuai jadwal yang ditentukan.
14. Setelah itu partisipan ODHA pertama menunjuk partisipan kedua untuk melakukan wawancara berikutnya yang dirasa partisipan pertama memenuhi kriteria penelitian, begitu pula dengan partisipan ke dua menunjuk partisipan ke 3 untuk wawancara berikutnya sampai data yang dihasilkan jenuh.
15. Setelah semua data terkumpul dalam bentuk transkrip peneliti melakukan analisa data dari hasil wawancara secara ringkas dengan menemukan kata kunci, pengelompokan kategori, sub tema, tema dari penelitian.

Secara ringkas analisa data dapat ditentukan dengan menemukan kata kunci, pengelompokan kategori, sub tema, tema dari penelitian.

E. Analisis Data

Analisa data yang peneliti gunakan yaitu analisa data penelitian fenomenologi dengan pendekatan Metode *Colaizzi*. Metode *Colaizzi* yaitu pendekatan yang menggali fenomena yang ada pada individu, keluarga, dan masyarakat (Dedi, 2021). Analisis data dalam penelitian fenomenologi yang peneliti gunakan terdiri dari tujuh langkah yaitu (Dedi, 2021) :

1. Membaca seluruh pernyataan partisipan (pasien ODHA)
2. Meninjau kembali setiap pernyataan dan mensarikan pernyataan yang bermakna/signifikan
3. Menguraikan arti dari setiap pernyataan yang signifikan (menguraikan makna)
4. Mengkategorisasikan setiap unit makna menjadi suatu tema

5. Mengintegrasikan hasil ke dalam uraian yang lengkap dari fenomena yang diteliti.
6. Menyusun deskripsi yang lengkap tentang fenomena yang diteliti dalam pernyataan identifikasi yang sejelas mungkin.
7. Memvalidasi hasil analisis kepada partisipan, dan menyempurnakan hasil analisis dengan data yang diperoleh selama proses validasi. Secara ringkas analisa data dapat ditentukan dengan menemukan kata kunci, pengelompokan katategori, sub tema, tema dari penelitian.

Analisis data bertujuan untuk mengorganisasi data, menetapkan struktur data, dan memperoleh arti dari data. Proses analisis data melibatkan usaha memaknai data yang berupa gambar atau teks. Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dan analisis data sering kali dilakukan secara bersama-sama. Peneliti melakukan analisis data pada penelitian ini setelah mengumpulkan data dari masing-masing partisipan. Peneliti segera melakukan transkripsi hasil rekaman untuk dianalisa selanjutnya setelah melakukan wawancara dan partisipan dianggap menjawab semua tujuan penelitian. Peneliti melakukan interpretasi dengan mengidentifikasi berbagai kemungkinan sementara dari hasil wawancara berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh partisipan.

F. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas melalui wawancara dengan LSM ODHA (ketua organisasi dari kelompok ODHA). Validitas dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memvalidasi data yang telah disampaikan partisipan/ responden ODHA. Hasil seluruh narasi wawancara/*indepth*

interview dinilai melalui *expert judgement* (LSM ODHA, dosen pembimbing/ ahli dibidangnya, nakes).

Menurut Creswell (2019) terdapat strategi-strategi untuk menguji dan memastikan validitas data serta uji kredibilitas antara lain triangulasi data, member checking, waktu yang lama dan observasi berulang, pemeriksaan oleh sesama peneliti, pola partisipatoris, dan klarifikasi bias peneliti. Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Creswell, 2019). Berikut strategi uji validitas yang peneliti gunakan:

1. **Triangulasi data** yaitu melakukan pengumpulan data melalui beragam sumber agar hasil wawancara, dan dokumentasi dapat dianalisis sepenuhnya.
2. **Analisis kasus** yaitu melakukan diskusi dengan ahlinya seperti LSM ODHA. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan interpretasi lain selain interpretasi peneliti. Diskusi juga dilakukan dengan orang yang lebih berkompeten, seperti Dosen Pembimbing peneliti.
3. **Member checking** dilakukan peneliti dengan menanyakan kembali apakah hasil interpretasi peneliti tentang realitas dan makna yang disampaikan sudah akurat/belum.

G. Penyajian Data

Peneliti melakukan reduksi data sebelum membuat penyajian data, setelah penyajian data dilanjutkan dengan verifikasi/ penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan tahap yang dilakukan peneliti untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya lalu membuang data yang tidak diperlukan. Reduksi data dalam penelitian meliputi

proses pemilihan dan penyederhanaan data yang diperoleh (Sugiono, 2019). Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya peneliti yaitu penyajian data.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Menurut Sugiono (2019) dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk teks narasi. Penyajian data disusun disusun peneliti secara narasi singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh terhadap aspek-aspek yang diteliti secara keseluruhan maupun secara parsial.

Langkah terakhir yang peneliti melakukan setelah penyajian data yaitu *verification* atau penarikan kesimpulan/verifikasi. Verifikasi/ penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Menurut Sugiono (2019) apabila fakta-fakta yang ditemukan di lapangan sesuai dan didukung oleh bukti serta teori yang dapat dipertanggungjawabkan, maka kesimpulan tersebut dapat dinyatakan benar.

H. Etika Penelitian

Pada penelitian ini peneliti melakukan kode etik penelitian sesuai dengan pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti. Hak partisipan ODHA dan kewajiban peneliti mengacu pada (Dedi, 2021) diantaranya :

1) Hak Partisipan ODHA

- a. Hak untuk dihargai *privacy*-nya
- b. Hak untuk merahasiakan informasi yang diberikan
- c. Hak memperoleh jaminan keamanan dan keselamatan
- d. Hak untuk menolak penelitian

2) Kewajiban peneliti

- a. Menjaga *privacy* partisipan ODHA
- b. Menjaga kerahasiaan partisipan ODHA penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi: *inform consent, anonimity dan confidentiality, beneficent, non mal-efficient*:

1. *Inform Consent* (persetujuan)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pendekatan dan persetujuan untuk menjadi partisipan penelitian kepada pasien ODHA di wilayah Puskesmas Cicalengka Kabupaten Bandung, dengan tujuan agar partisipan mengerti maksud dan tujuan penelitian. Peneliti menjelaskan kepada partisipan mengenai *inform consent*, kerahasiaan, judul penelitian, tujuan, dan manfaat penelitian. Bila responden menolak, peneliti tidak akan memaksa dan menghormati hak responden.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan nama partisipan ODHA. Namun peneliti memberikan kode angka untuk setiap partisipan pada saat melakukan penelitian.

3. Confidentiality (kerahasiaan)

Identitas partisipan ODHA tidak akan diketahui oleh orang lain. Bila ada dokumentasi foto yang memperlihatkan wajah ODHA, peneliti hanya akan mencantumkan foto tersebut saat sidang skripsi dan foto tersebut akan di bersihkan/ *delete* agar tersimpan kerahasiaannya oleh peneliti. Partisipan ODHA dapat secara bebas untuk menjawab pertanyaan wawancara tanpa takut intimidasi, sesuai dengan hak partisipan.

4. Beneficent

Setelah dilakukan penelitian dan didapatkan hasil penelitian, peneliti dan partisipan ODHA dapat mengetahui pengalaman ODHA dalam mempertahankan kesehatannya dimasa pandemic COVID-19.

5. Non mal-efficient

Kenyamanan partisipan ODHA dan risiko dari perlakuan yang diberikan selama penelitian tetap dipertimbangkan dalam penelitian ini. Kenyamanan partisipan dipertahankan dengan memberikan keleluasaan pada ODHA dalam menjawab pertanyaan wawancara tanpa paksaan dan tekanan.

I. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Partisipan ODHA yang telah ditentukan untuk penelitian setelah di lakukan swab antigen ternyata positif COVID-19 dikarenakan mulai meningkatnya virus COVID-19 varian terbaru.

2. Dalam proses pengambilan data, saat wawancara partisipan berbicara dengan kosa kata yang peneliti tidak pahami (istilah bahasa non formal keseharian pasien ODHA dilingkungannya) sehingga peneliti banyak menanyakan istilah tersebut untuk memvalidasi dan menyamakan persepsi data yang di dapat.
3. Keterbatasan lainnya pada penelitian kualitatif ini meliputi subjektivitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka peneliti melakukan proses triangulasi dengan pakar seperti Dosen Pembimbing dan LSM ODHA.